BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1. Sejarah BKD Provinsi Jawa Barat

Dalam suatu Organisasi Pegawai merupakan unsur penting sebagai motor penggerak yang akan menjalankan roda organisasi mencapai tujuan, sejalan dengan itu maka lembaga yang mengelola/menangani kepegawaian harus mendapat perhatian agar dapat diwujudkan dan dibentuk pegawai yang berkualitas, berdedikasi yang tinggi serta memiliki moralitas.

Untuk mewujudkan Kepegawaian yang handal, Pemerintah telah beberapa kali mengadakan penyesuaian atau perubahan terhadap aturan Kepegawaian mulai dari UU Nomor 8 Tahun 1974 yang diubah dengan UU Nomor 43 Tahun 1999 tentang pokok-pokok Kepegawaian serta perubahan terhadap beberapa peraturan pemerintah sebagai tindak lanjut dari undang-undang Kepegawaian tersebut. Oleh karena lembaga memegang peranan yang pentingmaka seiring dengan perkembangan jaman, serta tuntutan masyarakat yang membawa konsekuensi pada meningkatnya beban tugas, maka Pemerintah juga mengadakan peraturan tentang peraturan Kelebagaan yang menangani bidang Kepegawaian.

Reformasi Birokrasi Pemerintah Daerah merupakan kebutuhan dalam upaya mewujudkan pemerintahab yang baik *(Good Governance).* Reformasi Birokrasi di bidang organisasi yang efisien, efektif, rasional dan proporsional sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan serta adanya koordinasi, integrasi dan sinkronisasi dan simplifikasi serta komunikasi kelembagaan antara Pusat dan Daerah. Sejalan dengan ditetapkannya PP 41 tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah dan guna mendorong tercapainya visi dan misi di bidang aparatur dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah telah dibentuk Badan Kepegawaian Daerah (BKD)

Provinsi Jawa Barat yang ditetapkan dengan Perda No. 22 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan daerah, Lembaga Teknis daerah dan satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Barat.

II.1.1. Tempat dan Kedudukan BKD Provinsi Jawa Barat

Kantor Badan Kepegawian Daerah provisi Jawa Barat berada di jalan ternate no 2 kota Bandung dan merupkan Lembaga Teknis Daerah yang mempunyai Tugas Pokok melaksanakan Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Daerah yang bersifat spesifik serta berkedudukan dan bertanggungjawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah.

II.1.2. Bentuk dan Badan Hukum BKD Provinsi Jawa Barat

Sebagai sebuah instansi pemerintahan, BKD Provinsi Jawa Barat tidak memiliki badan hukum seperti halnya perusahaan swasta atau instansi non-pemerintah.

II.1.3. Tugas dan Fungsi BKD Provinsi Jawa Barat

Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Jawa Barat yang ditetapkan dengan Perda No. 22 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan daerah, Lembaga Teknis daerah dan satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Barat. Badan Kepegawaian Daerah merupakan Lembaga Teknis Daerah yang mempunyai Tugas Pokok melaksanakan Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Daerah yang bersifat spesifik serta berkedudukan dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah. Dan memiliki fungsi :

1. Perencanaan dan pengembangan kepegawaian daerah
2. Penyiapan kebijakan teknis pengembangan kepegawaian daerah

3. Penyiapan dan pelaksanaan pengangkatan, kenaikan pangkat, pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil Daerah sesuai dengan norma, standar dan prosedur yang ditetapkan dalam peraturan perundang undangan
4. Pelayanan administrasi kepegawaian dalam pengangkatan, pemindahan dan pemberhentian dalam dan dari jabatan struktural ataupun fungsional sesuai dengan norma, standar dan prosedur yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan
5. Penyiapan penetapan pensiun Pegawai Negeri Sipil Daerah sesuai dengan norma, standar dan prosedur yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan;
6. Penyiapan dan penetapan gaji, tunjangan dan kesejahteraan Pegawai Negeri Sipil Daerah, sesuai dengan norma, standar dan prosedur yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan;
7. Penyelenggaraan administrasi Pegawai Negeri Sipil Daerah;
8. Pengelolaan Sistem Informasi Kepegawaian Daerah;
9. Penyampaian informasi kepegawaian daerah ke Badan Kepegawaian Negara.

II.1.4. Bidang Pengadaan dan Informasi Kepegawaian.

Bidang Pengadaan dan Informasi Kepegawaian.

1. Bidang pengadaan dan informasi kepegawian mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pengkajian bahan kebijakan teknis fasilitasi pengadaan dan informasi kepegawaian.
2. Fungsi Bidang Pengadaan dan Informsi Kepegawaian:
    a. Penyelenggaraan pengkajian bahan kebijakan teknis pengadaan dan informasi kepegawaian.
    b. Penyelenggaran pengkajian bahan fasilitasi pengadaan dan infoarmasi kepegawaian.

c. Penyelenggaraan fasilitasi pengadaan dan informasi kepegawaian.

Rincian Tugas Bidang Pengadaan dan Informasi Kepegawian:

1. Meyelenggarakan pengkajian program kerja bidang pengadaan dan informasi kepegawaian.
2. Menyelenggarakan pengkajian bahan fasiliatasi penyusunan pedoman dan supervisi pengadaan dan informsi kepegawaian.
3. Menyelenggarakan pengkajian bahan fasilitasi pengadaan dan formasi kepegawaian.
4. Menyelenggarakan pengkajian bahan fasilitasi sistem informasi kepegawaian.
5. Menyelenggarakan fasilitasi pengadaan dan informasi kepegawaian.
6. Menyelenggarakan pengkajian bahan koordinasi pengadaan dan informasi.
7. Menyelenggarakan koordinasi dengan UPTB.
8. Menyelenggarakan telahaan staf sebagai bahan peretimbangan pengambilan kebijakan.
9. Menyelenggarakan pelaporan dan evaluasi kegiatan bidang pengadaan dan informasi.
10. Menyelenggarakan koordinasi dengan badan koordinasi pemerintah dan pembangunan wilayah dalam pelaksanaan kegiatan di kabupaten/kota.
11. Menyelenggarakan koordinasi dengan unit kerja terkait.
12. Menyelenggarakan tugas laian sesuai tugas pokok dan fungsinya

II.1.5. Struktur Organisasi BKD Provinsi Jawa Barat

Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat sesuai dengan Perda No. 22 Tahun 2008 mempunyai susunan organisasi sebagai berikut:

1. Kepala
2. Sekretariat, membawahkan:

Sub Bagian Perencanaan dan Program;

3. Bagian Keuangan;

   Sub Bagian kepegawaian dan Umum.

4. Bidang Pengadaan dan Informasi Kepegawaian, membawahkan:
   a. Sub Bidang Pengadaan dan Formasi Pegawai;
   b. Sub Bidang Sistem Informasi Kepegawaian.
5. Bidang Mutasi dan Administrasi Kepegawaian, membawahkan:
   a. Sub Bidang Kepangkatan dan Pensiun;
   b. Sub Bidang Perpindahan dan Administrasi Kepegawaian.
6. Bidang Pengembangan Karir, membawahkan:
   a. Sub Bidang Kompetensi dan Kinerja;
   b. Sub Bidang Penempatan Dalam Jabatan.
7. Bidang Kesejahteraan dan Disiplin, membawahkan:
   a. Sub Bidang Kesejahteraan Pegawai;
   b. Sub Bidang Disiplin dan penghargaan.

II.2. LANDASAN TEORI

II.2.1. Pengertian Sistem

Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu *systema* yang mengandung arti kesatuan atau keseluruhan dari bagian-bagian yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Sistem adalah sekumpulan objek yang merupakan suatu wadah terdiri dari pada subsistem yang saling berhubungan dan di dalam hubungan tersebut terdapat ketergantungan antara satu dengan yang

lain, dalam arti bahwa jika ada salah satu dari pada subsistem tidak berfungsi maka sistem tersebut akan terganggu.

Ada beberapa pendapat mengenai definisi dari sistem itu sendiri antara lain:

1. Menurut Jogiyanto HM, bahwa "Sistem dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. "(*Pengenalan Komputer,* Andi Offset, Yogyakarta, 2000, hal:183).

a. Menurut Ludwig Von Bartalanfy Sistem merupakan seperangkat unsur yang saling terikat dalam suatu antar relasi diantara unsur-unsur tersebut dengan lingkungan.

Pendekatan sistem yang menekankan pada komponen akan lebih memudahkan didalam mempelajari suatu sistem untuk tujuan analisis dan perancangan system dari suatu sistem. Karena pada kenyataannya suatu sistem dapat terdiri dari beberapa subsistem yang saling berhubungan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.

II.2.2. Elemen Sistem

Adapun dalam suatu sistem, dikenal berbagai elemen-elemen yang menyusun suatu sistem, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan

   Dalam suatu sistem pasti memiliki suatu tujuan, mungkin hanya satu atau mungkin juga banyak. Dalam suatu tujuan inilah yang menjadi pemotivasi yang mengarahkan akan suatu sistem. Tanpa adanya suatu tujuan, maka suatu sistem menjadi tak terarah dan tak terkendali. Hal ini dapat menyebabkan tujuan yang tidak akan tercapai dengan baik.

2. Masukan

Masukan input sistem adalah segala sesuatu yang masuk ke dalam suatu sistem yang kemudian menjadi bahan yang nantinya menjadi bahan untuk diproses. Masukan sistem ini dapat berupa hal-hal yang berwujud (kenyataan) ataupun yang tidak tampak (khayalan). Adapun beberapa contoh, seperti masukan sistem yang berjalan yang berupa bahan mentah yang berwujud. Sedangkan masukan sistem yang tidak tampak atau tidak berwujud adalah sebuah informasi, dikarnakan sebuah informasi tidak berwujud atau tidak tampak dengan kasat mata.

3. Proses

   Proses adalah suatu bagian yang melakukan perubahan atau transformasi dari masukan menjadi keluaran yang berguna dan lebih bernilai dalam mencapai suatu tujuan dapat berupa informasi dan produk, akan suatu proses bisa juga berupa hal-hal yang tidak berguna atau yang tidak diinginkan, misalnya seperti pembuangan limbah yang nantinya juga dapat menimbulkan suatu masalah dalam pencapaian suatu tujuan.

4. Keluaran

   Keluaran atau output disini adalah lanjutan tahapan dari tahapan proses. Dalam output yang dihasilkan dari tahapan-tahapan sebelumnya ialah dapat berupa informasi yang diinginkan, laporan dan lain-lain.

5. Batas atau boundary

   Adalah pemisah antara suatu sistem dengan daerah di luar sistem atau yang bisa disebut juga lingkungan. Dalam batas suatu sistem akan menentukan konfigurasi, ruang lingkup dan kemampuan suatu sistem. Contohnya adalah suatu perusahaan yang memiliki peraturan akan tetapi perusahaan atau organisasi tersebut memilik keterbatasan

kemampuan karyawan atau pegawainya. Tentu saja batas suatu sistem dapat dikurangi atau diperbaharui sehingga sistem tersebut akan mengubah perilaku sistem itu sendiri.

6. Mekanisme Pengendalian dan Umpan Balik

   Mekanisme pengendalian disini dapat diwujudkan dengan menggunakan umpan balik, yang mencuplik keluaran. Umpan balik ini digunakan dengan tujuan untuk mengendalikan suatu masukan maupun proses. Tujuannya utamanya adalah untuk mengatur agar sistem berjalan sesuai dengan tujuan.

7. Lingkungan

   Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada diluar sistem. Lingkungan ini bisa berpengaruh terhadap suatu operasi sistem dalam arti bisa merugikan atau menguntungkan suatu sistem itu sendiri. Lingkungan yang merugikan tentu saja harus dihindari dan dikendalikan supaya tidak mengganggu akan kelangsungan operasi sistem, sedangkan yang menguntungkan tetap harus terus dijaga, dikarena akan memacu terhadap kelangsungan hidup sistem tersebut.

II.2.3. Karakteristik Sistem

Dari buku Analisis dan Desain Sitem Informasi karangan Jogiyanto H.M(1990; 4-6), suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu yaitu:

1. Bagian (Component), Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi yang artinya bekerja sama membentuk satu kesatuan komponen-komponen sistem atau elemen-elemen sistem dapat berupa suatu sub sistem atau bagian dari sistem.
2. Batas Sistem (Boundry), Merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luar.

3. Lingkungan Luar Sistem (Environment), Lingkungan luar dari suatu sistem adalah apapun diluar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem.
4. Penghubung Sistem (Interface), Penghubung (interface) merupakan media penghubung antara satu sub sistem dengan subsistem yang lainnya. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber daya mengalir darisuatu subsistem akan menjadi masukkan untuk subsistem yang lainnya melalui penghubung ini, dengan begitu suatu sistem dapat beintegrasi dengan subsistem yang lainnya dengan membentuk suatu kesatuan.
5. Masukkan Sistem (Input), Energi yang dimasukkan ke dalam sistem. Masukkan dapat berupa maintenance input dan signal input. Maintenance input adalah energi yang dimasukkan supaya sistem tersebut dapat beroperasi. Signal input adalah energi yang diproses untuk diperoleh keluarannya.
6. Keluaran Sistem (Output), Hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan keluaran dapat merupakan masukkan untuk sistem yang lain atau supra sistem.
7. Pengolah Sistem (Process), suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah yang akan merubah masukkan menjadi keluaran. Suatu sistem pengolahan akan mengolah berupa bahan baku dalam hal ini adalah data serta bahan-bahan lainnya untuk menghasilkan keluaran berupa laporan dan informasi yang berguna.
8. Sasaran Sistem (Objective), Suatu sistem pasti mempunyai tujuan (goal) atau sasaran (objective). Kalau suatu sistem tidak mempunyai sasaran maka operasi tidak akan ada gunanya. Sasaran dari sistem sangat menentukan sekali masukkan yang dibutuhkan dan keluaran sistem yang akan dihasilkan oleh sistem itu sendiri.

II.2.4. Klasifikasi Sistem

Sistem-sistem dapat diklasifikasikan sebagai beikut:

1. Sistem menurut bentuk fisiknya:
    a. Sistem abstrak adalah sistem yang berupa pemikiran atau ide yang tak tampak secara fisik. Contoh: sistem teologi adalah sebuah susunan gagasan mengenai Tuhan, manusia dan alam.
    b. Sistem fisik adalah sistem yang ada secara fisik. Contoh : sistem peredaran darah, sistem sekolah, sistem transportasi, sistem komputer.
2. Sistem menurut terjadinya sistem:
    a. Sistem alamiah adalah sistem yang terjadi karena adanya proses alam. Contohn: pergantian siang dan malam, erosi dan bencana alam.
    b. Sistem buatan manusia adalah sistem yang terjadi karena sengaja dibuat oleh manusia. Contoh: sistem Komputer dan sistem irigasi.
3. Sistem menurut kejadian masa depan
    a. Sistem Deterministik adaiah suatu sistem yang beroperasi dengan tingkah laku yang dapat diprediksi. Contoh: hasil pertadingan sepak bola, dan prestasi.
    b. Sistem Probabilistik adalah suatu sistem yang kondisi masa depannya tidak dapat diprediksi. Contoh: sistem kematian.
4. Sistem menurut sifatnya
    a. Sistem Tertutup adalah sistem yang tidak berhubungan atau tidak dipengaruhi oleh lingkungan luarnya sistem ini bekerja otomatis tanpa campur tangan pihak luar. Contoh: Sistem adat masyarakat baduy.

b. Sistem Relatif Tertutup/Terbuka adalah suatu sistem yang memiliki masukan dan keluaran yang tertentu. Sistem ini tidak terpengaruh gejolak dari luar. Contoh: sistem program computer karena hanya menerima masukan yang telah ditentukan, mengolah , memproses dan memberikan keluaran tertentu.

c. Sistem Terbuka adalah sistem yang berhubungan dan dipengaruhi oleh lingkungan luarnya sistem ini menerima masukan dan menghasilkan pengeluaran untuk subsistem iainya. Contoh: sistem musyawarah.

II.2.5. Pengertian Informasi

2.2.5.1. Pengertian informasi

Secara umum informasi digambarkan sebagai kumpulan dari data-data yang satu sama lain memiliki keterkaitan. Pengertian informasi menurut Gordon B. Davis adalah:

"Informasi adalah data yang telah dirposes/diolah ke dalam bentuk yang sangat berarti untuk penerimanya dan merupakan nilai yang sesungguhnya atau dipahami dalam tindakan atau keputusan yang sekarang atau nantinya."

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa sumber dari informasi adalah data. Data adalah kenyataan yang menggambarkan kejadian-kejadian yang nyata.

Informasi disebut berkualitas jika memiliki 3 hal berikut:

1. Akurat

   Informasi harus bebas dari kesalahan dan tidak biasa atau menyesatkan dan informasi harus mencerminkan maksudnya.

2. Tepat waktu

Informasi yang sampai pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah using tidak mempunyai nilai lagi karena informasi merupakan dasar dalam penggambilan keputusan.

3. Relevan

   Informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya jika sesuai dengan yang dibutuhkan setiap orang karena setiap orang mempunyai relevansi yang berbeda.

2.2.5.2. Pengertian Sistem Informasi

"Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat material dengan kegiatan strategi dari suatu oragnisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan."(Tata Sutabri. 2004. *Analisa Sistem Informasi, Edisi I.* Andi. Yogyakarta)

Manfaat adanya sistem adalah:

1. Menyajikan informasi guna mendukung pengambilan keputusan.
2. Menyajikan informasi guna mendukung operasi harian.
3. Menyajikan informasi yang berkenan dengan kepengurusan.

II.2.6. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

2.2.6.1. Metode pendekatan Sistem

Metode pendekatan system ini untuk menyelesaikan sebuah proyek suatu system informasi banyak ragamnya salah satunya adalah model sekuensial linear atau yang lebih kita kenal dengan metode waterfall. Menurut Rogers S. (2002 : 37) Metode ini mengusulkan sebuah pendekatan kepada perkembangan perangkat lunak yang sistematik dan sekuensial yang mulai

pada tingkat dan kemajuan system pada seluruh analisis, desain, kode, pengujian, dan pemeliharaan dimodelkan setelah siklus rekayasa konvensional, model sekuensial linear melingkupi aktivitas – aktivitas sebagai berikut:

1. Rekayasa dan pemodelan system/informasi

   Karena perangkat lunak selalu merupakan bagian dari sebuah system (bisbis) yang lebih besar, kerja dimulai dengan membangun syarat dari semua elemen system dan mengalokasikan beberapa subset dari kebutuhan ke perangkat lunak tersebut. Pandangan system ini penting ketika perangkat lunak harus berhubungan dengan elemen-elemen yang lain seperti perangkat lunak,manusia dan database. Rekayasa informasi mencakup juga pengumpulan kebutuhan pada tingkat bisnis strategis bisnis dan tingkat area bisnis.

2. Analisis kebutuhan perangkat lunak

   Proses pengumpulan kebutuhan diintensifkan dan difokuskan, khususnya pada perangkat lunak. Untuk memahami sifat program yang dibangun, perekayasaan perangkat lunak (analisis) harus memahami domain informasi, tingkah laku, untuk kerja, dan antar muka (interface) yang diperlukan. Kebutuhan baik untuk system maupun untuk perangkat lunak didokimentasikamn dan dilihat lagi dengan pelanggan.

3. Desain

   Desain perangkat lunak sebenarnya adalah proses multi langkah yang berfokus pada empat atribut program yang berbeda; stuktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi interface dan detail (algoritma) prosedural. Proses desain menerjemahkan syarat/kebutuhan ke dalam sebuah representasi perangkat lunak yang dapat diperkirakan demi kualitas sebelum dimulai pemunculan kode. Sebagimana persyaratan, desain didokumentasikan dan menjadi bagian dari konfigurasi perangkat lunak.

4. Generasi kode

   Desain harus diterjmahkan kedalam bentuk mesin yang bisa dibaca. Langkah pembuatan kode melakukan tugas ini. Jika desain dilakukan dengan cara yang lengkap, pembuatan kode dapat diselesaikan secara mekanis.

5. Pengujian

   Sekali kode dibuat pengujian program dimulai. Proses pangujian berfokus pada logika internal perangkat lunak, memastikan bahwa semua pernyataan sudah diuji, dan pada eksternal fungsional, yaitu mengarahkan pengujian untuk menemukan kesalahan-kesalahan dan memastikan bahwa intput yang dibatasi akan membarikan hsail actual yang sesuai dengah hasil yang dibutuhkan.

6. Pemeliharaan

   Perangkat lunak akan mengalami perubahan setelah disampaikan kepada pelanggan (perkecualian yang mungkin adalah perangkat lunak yang diletakan). Perubahan akan terjadi karena kesalahan-Kesalahan ditentukan, karena perangkat lunak harus disesuaikan untuk mengakomodasikan perubahan – perubahan didalam lingkungan eksternalnya atau karena pelanggan membutuhkan perkembangan fungsional atau untuk kerja. Pemeliharaan perangkat lunak mengaplikasikan lagi setiap fase program sebelumnya dan tidak membiuat baru lagi.

Model sekuensial linear atau waterfall ini adalah paradigma rekayasa perangkat lunak yang paling luas dan paling tua. Tetapi kritik paradigma tersebut telah menyebabkan dukungan aktif untuk mempertanyakan kehandalan.

2.2.6.2. Alat Bantu Analisis.

Dalam mengerjakan suatu tahapan-tahapan yang ada dalam metode pendekatan suatu sistem, maka dibutuhkan alat agar lebih mudah dalam melaksanakannya. Adapun alat yang digunakan, umumnya berupa suatu gambar diagram atau grafik karena gambar dipandang akan lebih mudah untuk dipahami.

Adapun alat-alat yang digunakan dalam pengembangan system adalah sebagai berikut:

1. Flow Map

   Flow map adalah bagan alir sistem merupakan bagan yang menunjukan arus pekerjaan secara keseluruhan dari simbol-simbol untuk menggambarkan secara urut dari arus data dan dokumen baik yang diperlukan maupun yang dihasilkan.

2. Diagram Kontek

   Diagram kontek adalah suatu gambaran grafis dari suatu sistem yang menggunakan sejumlah bentuk simbol-simbol untuk menggambarkan bagaimana data mengalir melalui suatu proses yang saling berkaitan.

3. Data Flow Diagram

   Data flow diagram adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem.

4. Kamus Data

   Kamus Data adalah suatu penjelasan tertulis tentang suatu data yang berada dalam database. Kamus data pertama berbasis kamus dokumen tersimpan dalam suatu bentuk hard copy dengan mencatat semua penjalasan data dalam bentuk yang dicetak.

5. Perancangan Basis Data

a. Normalisasi

Normalisasi adalah proses yang berkaitan dengan model relasional untuk mengorganisasi himpunan data dengan ketergantungan dan keterkaitan yang tinggi atau erat. Himpunan-himpunan data dalam bentuk normal (normal form).

b. Tabel Relasi

Tabel relasi adalah bagan yang menggambarkan hubungan antara tabel satu dengan tabel yang lainnya sehingga membentuk basis data.